

BAB 5 : PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Katulampa, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor tahun 2025, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu hamil di Kelurahan Katulampa memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kesiapsiagaan bencana banjir, yaitu sebanyak 58 orang (73,4%).
2. Sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan pendapatan di bawah Upah Minimum Kota (UMK), yaitu sebanyak 67 orang (84,8%).
3. Tingkat kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana banjir berada pada kategori “siap” dan “sangat siap”, dengan mayoritas responden berada pada kategori siap, yaitu sebanyak 40 orang (50,6%).
4. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir ($p < 0,001$).
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dan kesiapsiagaan ibu hamil ($p = 0,562$).

5.2. Saran

5.2.1. Ibu Hamil

Ibu hamil disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan mengenai risiko banjir, tanda peringatan dini, jalur evakuasi yang aman, serta langkah kesiapsiagaan sebelum dan saat banjir. Selain itu, ibu hamil perlu menyiapkan tas siaga bencana khusus kehamilan yang berisi kebutuhan logistik penting, seperti makanan bergizi siap konsumsi, air minum, vitamin dan suplemen kehamilan, obat-obatan pribadi, perlengkapan kebersihan, dokumen penting (buku KIA, kartu identitas, kartu BPJS), serta perlengkapan atau kit persalinan sederhana sebagai antisipasi kondisi darurat ketika akses ke fasilitas kesehatan terhambat. Ibu hamil disarankan juga untuk mengetahui HPL (hari perkiraan lahir) janin . Ibu hamil juga diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan konseling yang diselenggarakan oleh Posyandu atau kader kesehatan, serta mengakses informasi kesiapsiagaan dari sumber yang terpercaya agar mampu mengambil keputusan yang tepat demi keselamatan ibu dan janin saat bencana banjir terjadi.

5.2.2. Kader dan Tenaga Kesehatan

Kader dan tenaga kesehatan setempat perlu memperkuat peran edukasi mereka dalam kesiapsiagaan bencana, khususnya bagi kelompok berisiko tinggi seperti ibu hamil. Konseling serta pelatihan simulasi bencana harus dilakukan secara berkala dan

disampaikan dalam bahasa yang sederhana serta disesuaikan dengan situasi setempat.

5.2.3. Puskesmas dan Pemerintah Kelurahan Katulampa

Puskesmas dan Pemerintah Kelurahan Katulampa disarankan untuk mengintegrasikan materi kesiapsiagaan bencana banjir bagi ibu hamil ke dalam program pelayanan kehamilan rutin, seperti kelas antenatal, kegiatan Posyandu, dan sesi konseling kehamilan. Selain penyampaian materi secara edukatif, puskesmas dan pemerintah kelurahan juga diharapkan dapat menyelenggarakan simulasi kesiapsiagaan bencana yang sederhana dan berkala, seperti simulasi verbal, *role-play* evakuasi ibu hamil, dan diskusi berbasis pengalaman warga, guna memberikan pengalaman praktis bagi ibu hamil yang belum pernah menghadapi banjir secara langsung. Lebih lanjut, diperlukan kolaborasi lintas sektor antara puskesmas, pemerintah kelurahan, kader kesehatan, dan pihak terkait lainnya agar informasi kesiapsiagaan bencana dapat menjangkau seluruh ibu hamil tanpa terkecuali dan diterapkan secara berkelanjutan di tingkat komunitas.

5.2.4. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi ilmiah dan pengembangan ilmu di bidang kesiapsiagaan bencana banjir pada kelompok rentan terutama ibu hamil. Institusi diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan yang

mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapsiagaan bencana banjir pada ibu hamil, serta mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu maupun Puskesmas yang berfokus pada pendidikan kebencanaan dan kesiapsiagaan menghadapi bencana bagi kelompok rentang termasuk ibu hamil.

5.2.5. Peneliti

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) guna mengeksplorasi lebih mendalam faktor-faktor non-material yang memengaruhi kesiapsiagaan, seperti dukungan sosial, persepsi risiko, dan pengalaman pribadi ibu hamil dalam menghadapi bencana banjir. Selain pendampingan langsung saat pengisian kuesioner untuk meningkatkan kualitas dan keakuratan data, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melengkapi pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*), diskusi kelompok terarah (*focus group discussion/FGD*), serta observasi, sehingga jawaban responden pada kuesioner dapat dikonfirmasi dan dipahami secara lebih komprehensif. Pendekatan ini diharapkan dapat meminimalkan bias respon dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kesiapsiagaan ibu hamil di wilayah rawan bencana.